



# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

**5 MEI 2021**



## **KURIKULUM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA**

Berbasis Integrasi Keilmuan  
di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

**SEMINAR NASIONAL****KURIKULUM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA****BERBASIS INTEGRASI KEILMUAN DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU**

Copyright 2021

ISSN: 2662-0121

Edisi: Juni 2021

**Penyunting Penyelia**

Dr. Raswan, M.Pd., M.Pd.I

Dr. Nuryani, S.Pd., M.A.

N. Lala Alawiyah, M.A.

**Penyunting**

Dr. Wati Susiawati, M.A.

Fatihah Alatas, M.Si.

Evi Mulyah, M.Si.

Miesya Wardani, M.Si.

Yang Yang Merdiyatna, M.Pd.

**Desain Sampul**

Dzikri Rahmat Romadhon, M.Pfis.

Reza Rubhani Amarulloh, M.Pd.

**Penata Letak**

Dr. Ahmad Royani, M.A.

Desi Nahartini, M.Ed.

Iman Matin, Lc., M.Pd.

Yusran Ilyas, M.Hum.

Kurnia Dhafandy Ramadhan

**Sekretariat**

Yubaidi Siron, M.Pd.

Dr. Siti Masyitoh, M.Pd.

**Diterbitkan oleh**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Djuanda, No. 95, Ciputat, 15412

Telp. (021) 7443328

### **Pengantar Redaksi**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan adanya peraturan mengenai kebijakan Kampus Merdeka. Di dalamnya mengandung banyak makna yang dapat ditafsirkan secara beragam oleh setiap pihak. Hal tersebut lebih dikarenakan kebijakan ini dirasakan sangat baru dan mampu “mendobrak” system Pendidikan yang selama ini dianut. Oleh sebab itu, diperlukan banyak sharing dari berbagai pihak guna menemukan titik temu.

Keberadaan Kurikulum Kampus Merdeka-Merdeka Belajar ditanggapi secara beragam oleh hampir setiap kampus. Hal yang sama juga berlaku bagi kampus-kampus di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Di samping karena belum ada rujukan baku, anggapan beragam juga muncul karena setiap kampus memiliki tenaga ahli yang banyak. Banyaknya tenaga ahli yang dimiliki menjadikan kampus perlu menyikapinya secara bijak untuk penerapan kebijakan tersebut.

Tidak hanya satu kampus yang memiliki banyak ahli dalam bidang ini melainkan hampir setiap kampus memilikinya. Oleh karena itu, diperlukan satu wadah yang mampu menampung banyaknya aspirasi dari para ahli ini. Dengan begitu, setiap pemikiran yang muncul dari para ahli dapat dipertimbangkan dengan baik. Untuk itulah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mengadakan kegiatan seminar ini supaya dapat menjadi wadah pemikiran-pemikiran tersebut. Dengan demikian, setiap pemikiran terbaik dapat dikumpulkan dan tidak hilang begitu saja.

Seminar nasional ini hadir atas pertimbangan yang mendalam. Selain itu, seminar ini hadir juga karena rasa keprihatinan yang mendalam karena tidak banyak wadah serupa yang mampu memberikan kesempatan kepada para pemikir. Kegiatan ini akan menjadi sarana bertukar pemikiran dan diharapkan akan dapat mencatatkan sejarah sebagai kegiatan yang memberikan sumbangsih terhadap kemajuan di bidang Pendidikan.

Pada akhirnya, harapan kami adalah semoga kegiatan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Pemikiran-pemikiran yang tertampung di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pendidikan. Selain itu, pemikiran-pemikiran yang ada diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan membuat kebijakan ke depan. Akhir kata, kami berharap semoga ke depan FITK dapat menyelenggarakan kembali kegiatan serupa dengan lebih banyak pemikiran dari berbagai ranah.

Redaksi

## SAMBUTAN KETUA PANITIA

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan karunia yang tak terhingga, sehingga panitia seminar nasional FITK 2021 dapat menyelesaikan prosiding ini tepat waktu. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

Seminar Nasional yang dilaksanakan pada tahun 2021 ini menghadirkan tema “Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Berbasis Integrasi Keilmuan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru”. Tema ini muncul dilatarbelakangi oleh pemikiran FITK yang hendak memberikan sumbangan pada ditetapkan kurikukum baru. Dengan tema yang diangkat diharapkan dapat menjadi sarana para pemikir di berbagai sekolah dan perguruan tinggi untuk memberikan sumbangsih pemikirannya. Sumbangsih tersebut dimunculkan dalam prosiding yang kini berada di tangan para pembaca yang budiman. Dengan prosiding ini pembaca dapat melihat banyaknya fenomena pembelajaran yang dilaksanakan baik selama masa pandemi sampai pada masa adaptasi kebiasaan baru.

Prosiding ini memuat empat puluh tulisan dari berbagai kalangan. Pemakalah yang berkontribusi dalam kegiatan seminar dan mengirimkan makalah berasal dari berbagai institusi di seluruh Indonesia. Tentu menjadi hal yang membanggakan bagi kami para panitia dapat menghadirkan pemikiran para praktisi dan pemikir dalam bentuk tulisan di hadapan para pembaca. Kami mengharapkan parosiding ini menjadi salah satu bacaan penting terkait dengan pembelajaran di masa pandemic dan adaptasi kebiasaan baru. Untuk itu, mohon berkenan untuk dapat menyebarluaskan pemikiran ini supaya dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak kalangan.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah andil dalam menyukseskan terbitnya prosiding ini. Khususnya kami haturkan banyak terima kasih kepada Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, Prof. Muhammad Ali Ramdhani, S.TP, M.T, dan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Hj. Amany Lubis, M.A. yang telah berkenan menjadi keynote speaker. Ibu dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Dr. Sururin, M.Ag, dan juga Wadek I, Wadek II, dan Wadek III yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam terbitnya prosiding ini. Para narasumber yang berkenan memberikan waktu ilmunya dalam prosiding ini. Juga kepada seluruh panitia seminar nasional FITK UIN Jakarta 2021 yang telah ikhlas menyukseskan terbitnya prosiding ini.

Akhirnya saya mengharapkan agar amal bakti dan sumbangsih semuanya diberikan balasan terbaik dari Allah Swt. Prosiding ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengembangan pendidikan di Indonesia dan dunia.

Ciputat, 30 April 2021

Ketua Panitia

Dr. Raswan, M.Pd., M.Pd.I

## Pengantar Dekan

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu*

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam, yang telah menganugerahkan kenikmatan dalam menjalankan ibadah di bulan suci Ramadhan 1442 H, dan memberikan karunia dalam bentuk kesempatan untuk melaksanakan Seminar Nasional Pendidikan pada tahun 2021. Shalawat dan salam semoga selalu tersanjung kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga, kerabat dan pengikutnya hingga akhir nanti.

Dunia Pendidikan merupakan dunia yang sangat dinamis. Keberadaannya diharapkan mampu menjadi salah satu pilihan untuk mengubah hidup dan memperbaiki masa depan. Ki Hajar Dewantara—pahlawan Pendidikan—menyampaikan bahwa Pendidikan dapat menjadi sarana pembentukan karakter. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu LPTK di Indonesia mempunyai tugas untuk membentuk karakter, yang secara terus menerus memberikan kontribusi dalam rangka terus memajukan dan memperbaiki dunia Pendidikan di Indonesia.

Adanya wacana “setiap berganti Menteri akan berganti kurikulum” hendaknya dapat disikapi dengan lebih bijak, karena kurikulum merupakan sesuatu yang dinamis dan tidak dapat dilepaskan dari adanya perubahan. Demikian halnya dengan dunia Pendidikan yang sangat dinamis maka tidak mungkin menghindari adanya perubahan. Justru, perubahan merupakan keniscayaan yang diharapkan dapat mengikuti perubahan global.

Kurikulum “Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka” (MBKM) yang dicanangkan oleh Menteri Nadiem Makarim merupakan respon dan alternatif jawaban dari berbagai persoalan Pendidikan di Indonesia. Salah satu kelebihan dari MBKM adalah yang memberikan kebebasan kepada Peserta didik untuk mengembangkan diri dan kemampuannya. Kebebasan ini tentu saja harus didukung oleh sistem yang sangat memadai. Hal tersebut dikarenakan tidak ada perubahan yang dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan yang baik pula oleh sistem di tempat Pendidikan tersebut. MBKM diharapkan mampu bergerak secara pesat dan fleksibel tanpa batas- batas yang dapat menghambat kemajuan.

Sebagai upaya menyosialisasikan dan ikut menyukseskan kurikulum tersebut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyelenggarakan Seminar Nasional dengan tema Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kegiatan ini diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana saling bertukar pikiran terkait dengan kurikulum tersebut. Banyaknya naskah hasil pemikiran yang masuk kepada panitia kami juga berharap prosiding ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi perjalanan MBKM.



Ucapan terima kasih disampaikan kepada dua keynote speaker: Dirjen Pendidikan Islam, Prof. Dr. Ali Ramdhani, Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Hj. Amani Lubis, MA, nara sumber, peserta, panitia, pengisi acara, dan kepada seluruh pihak yang telah mensupport dan berkontribusi dalam suksesnya kegiatan ini teriirng doa semoga semua tercatat sebagai amal ibadah. Akhir kata, Seminar nasional FITK yang dilaksanakan setiap tahun ini diharapkan mampu menjadi sarana yang positif bagi para pemikir Pendidikan, dan semoga tahun berikutnya dapat terlaksana dengan lebih baik dan lebih sukses. Sampai bertemu pada kegiatan tahun berikutnya.

*Wasaalaualaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Hormat kami,  
Dekan FITK,

Dr. Sururin, M.Ag

## Daftar Isi

|   |        |
|---|--------|
| Susunan Redaksi .....   | i-ii   |
| Pengantar Redaksi .....   | iii    |
| Sambutan Ketua Panitia .....  | iv     |
| Sambutan Dekan .....  | v-vi   |
| Daftar Isi .....  | vii-ix |
|   |        |
| 1. Agung Humaedi Maulidian dan Tri Harjawati<br>Persepsi Peserta Didik dalam Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Edukasi Jakarta Selatan) ..... | 1-8    |
| 2. Cucu Zenab Subarkah, dkk.<br>Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (BTT) pada Materi Integrasi Sains-Islam Zat Aditif pada Makanan .....                        | 9-18   |
| 3. Rahmadyah Kusuma Putri<br>Analisis Kebutuhan Pengembangan Petunjuk Praktikum Fisiologi Tumbuhan untuk Pembelajaran Jarak Jauh .....  | 19-26  |
| 4. Widi Ade Fitriani, dkk.<br>Efektivitas Metode Procces Oriented Guide Inquiry Learning (POGIL) dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Proses Sains .....  | 27-35  |
| 5. Herawati, dkk.<br>Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Kimia untuk Mempersiapkan Adaptasi Kebiasaan Baru .....  | 36-45  |
| 6. Zaqiyatul Ningsih, dkk.<br>Integrasi Sains dan Islam: Pengembangan Buku Pengayaan Kimia pada Materi Asam Basa Melalui Four Steps Teaching Material Development .....   | 46-55  |
| 7. Fina Nahdiyya dan Fathiah Alatas<br>Pengembangan Modul Digital Berbasis Levels of Inquiry pada Materi Kalor dan Perpindahan Kalor .....  | 56-65  |
| 8. Sujiyo Miranto<br>Metode Pembelajaran Lingkungan Selama Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Sekolah Manengah Pertama Negeri 65 Jakarta Utara .....   | 66-75  |
| 9. Fachrizal Rian Pratama<br>Implementasi Praktikum Virtual menggunakan Proteus sebagai Simulator Elektronika Dasar Digital dengan Penilaian Kinerja pada Laporan Praktikum .....   | 76-82  |
| 10. Talitha Zhafirah, dkk.<br>Pembelajaran Isu Sosiosaintifik sebagai Strategi Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Adaptasi Kebiasaan Baru .....  | 83-95  |
| 11. NURDINAH HANIFAH<br>Refleksi Pendekatan Humanis dalam Memandang Pembelajaran Daring dari Sisi Mahasiswa .....   | 96-106 |



12. Sonya Sidjabat, S.E., M.M.  
Inovasi dan Bahan Ajar Dosen dalam Pengembangan Media Pembelajaran Digital di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) terhadap Hasil Belajar di ITL Trisakti ..... 107-123
13. Hj. Euis Amilia S.P., S.Pd.I., M.I.L  
Implementasi Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi ..... 124-130
14. Sarah Fazilla, M.Pd  
Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster dapat Meningkatkan Kompetensi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah ..... 131-138
15. Ahmad Royani dan N. Lalah Alawiyah  
Manfaat Analisis Linguistik Kontrasif dalam Pembelajaran Bahasa Arab ..... 139-151
16. Nazariah, dkk.  
The Development of Learning Tools for Character-Based of Teaching Training Teacher through the Blanded Learning Model accompanied by Learning Videos ..... 152-157
17. Abdul Kholiq, S.Ag, M.Pd.I  
Penggunaan E-Learning Madrasah sebagai Media Pembelajaran di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru ..... 158-166
18. Widiya Aris Radiani  
Konsep Humanisme dalam Pendidikan sebagai Gagasan dalam Membentuk Pribadi Tangguh di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru ..... 167-175
19. Ahmad Zain Sarnoto  
Syukur dalam Al-Qur'an dan implikasinya pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 ..... 176-182
20. Afroh Nailil Hikmah, M.Pd.I  
Sistem Among: Falsafah Pendidikan ala Ki Hadjar Dewantara pada Masa Pembelajaran Daring ..... 183-189
21. Rora Rizky Wandini, dkk  
Comic Cultural Parade to Develop Students' Storytelling Skills ..... 190-200
22. Suci Ramadhanti Febriani  
Technology as a Learning Tool for Speaking Skills based on Multiple Intelligences Design ..... 201-212
23. Husin, Luthfia Khoiriyatunnisa, Farah Salsabila  
Upaya Peningkatan Budaya Literasi di Indonesia melalui Kompetisi Debat Ilmiah pada Tingkat Universitas ..... 213-221
24. Siti Suryaningsih  
Integrasi Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics (STEAM) Project: Inovasi Pembelajaran Kimia terhadap Minat dan Motivasi Siswa ..... 222-236
25. Muhammad Yani, M.Pd  
Blended Learning dan Kurikulum Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Pendidikan Karakter Mahasiswa ..... 237-247
26. Novi Yanti dann Nazariah  
Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran ICT (Information Communication and Technology) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan Hasil Belajar Siswa SMP ..... 248-251
27. Rifqi Aulia Rahman, dkk.  
Understanding Curriculum "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka" at PBA UNSIQ: Integration Values between Humanistic Ethics and Local Wisdom Resistance ..... 252-268

28. R.A Barnabas  
Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring pada Era Digital Saat Pandemi di MAN 2 Kabupaten Bogor ..... 269-278
29. Dr Raswan, M.Pd., M.Pd.I  
Efektivitas Penggunaan Zoom Premium dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab: Studi pada Persepsi Mahasiswa Mata Kuliah Bahasa Arab KIMP 2021 ..... 279-292
30. Erna Kusumawati dan Imam Mawardi  
Pengembangan Karakter Melalui Video Animasi Stop Motion di masa Pandemi Covid 19 dengan Pembelajaran Virtual ..... 293-312
31. Zakiyah Palaloi dan Ahmad Royani  
Keberhasilan Syair Arab Menjadi Salah Satu Sumber Utama dalam Pengambilan Kaidah Nahwu ..... 313-321
32. Nur Toifah  
Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Keterampilan Abad 21 ..... 322-330
33. Ahmad Sofyan dan Johan Aristya Lesmana  
Konsep dan Implementasi Integrasi Ilmu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ..... 331-341
34. Aidil Fitri, Maifalinda Fatra, dan Otong Suhyanto  
Handout Berbasis Model Pembelajaran Pembangkit Argumen untuk Melatih Kemamuan Berpikir Logis Matematis ..... 342-347
35. Feni Nabila Ihsana Ahmad, Jakiatin Nisa, dan Nurochim  
Pengaruh Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran Geografi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Nur As-Sholihat ..... 348-358
36. Dora Hatika Pertiwi, dkk.  
Pembelajaran Sejarah Sastra Indonesia di Masa Pandemi ..... 359-363
37. Rety Nurbi, Wisnu Nata, Eman Sulaeman, Fornitasari, dan Munasprianto  
Jalan Berlika Menuju Merdeka Belajar: Kendala Siswa Musi Banyuasin dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi ..... 364-372
38. Ghina Fadhillah Karamiba, Tonih Feronika, dan Siti Suryaningsih  
Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge Calon Guru dalam Menggunakan Media Power Point pada Pembelajaran Kimia ..... 373-379
39. Siti Masyithoh; Siti Nur Aulia Fadilah  
Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar ..... 380-394
40. Rizqon Halal Syah Aji, Leksito Rini, dan Zamzam Nurul Islam  
Strategi dan Perkembangan dalam Proses Pembelajaran: Pencegahan Penyebaran Covid-19 dalam Proses Pembukaan Kembali Sekolah ..... 395-403



## PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21

Nur Toifah, M. Pd  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
email: nur.toifah@uin-malang.ac.id

### Abstract

Science and technology have developed rapidly in the current era of the industrial revolution 4.0. Thus, educational institutions must prepare and design a learning system that is more creative as well as innovative, intending to increase the competence of graduates who are loaded with 21st-century skills. Superior human resources, which includes the skills, attitudes, and character of the 21st-century individual. This character education can be developed in 21st-century skills-based Arabic learning by using the active learning method with several kinds of learning models, namely cooperative learning, problem-based learning, inquiry learning, and project-based learning. There are three stages in learning Arabic based on 21st-century skills by internalizing character education, first: the preliminary stage, which includes orientation, perception, motivation, provision of reference, second: the core stage of learning (core activity), which includes observing, exploring and third: the closing stage, which includes making conclusions, reflection and evaluation, motivation, and closure. While the character values developed in learning are religious, peace-loving, respect/tolerance, hard work, discipline, focus, care for the environment, responsibility, curiosity, creativity, communicative, social care, careful, productive, courageous, and rewarding achievement.

**Keywords:** *Character Education, Arabic Language, 21st Century Skills*

### Pendahuluan

Dunia telah dikembangkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini sebagaimana munculnya revolusi industri yang berawal pada masa tergantinya tenaga manusia dengan tenaga mesin pada abad ke-18. Sejarah mencatat keberhasilan mesin ini dalam menaikkan perekonomian dengan cepat. Permulaan revolusi industri adalah industri 1.0, 2.0, 3.0 sampai industri 4.0 saat ini.

Revolusi teknologi ini mentransformasi seluruh tatanan kehidupan manusia dari sebelumnya, mulai dari cara berfikir, beraktivitas dalam skala, kompleksitas, dan ruang lingkup. Dengan demikian, diharuskan bagi manusia untuk menata dan mempersiapkan kehidupannya ke depan dengan sangat matang.

Zubaedah (2016) mengemukakan bahwa bukanlah hal yang mudah dalam menghadapi revolusi industri 4.0 ini. Semua masyarakat harus mau menyambut era baru ini dengan berbagai persiapan yang lengkap. Baik persiapan lahir juga persiapan bathin. Salah satu elemen penting yang harus diperhatikan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi serta daya saing bangsa di era revolusi ini yaitu mempersiapkan dan mendesain system pembelajaran yang lebih kreatif juga inovatif, dengan tujuan meningkatkan kompetensi lulusan yang sarat dengan keterampilan abad 21 (*Learning and Innovations Skills*).

Karena trend abad 21 lebih menfokuskan pada spesialisasi khusus, maka tujuan pendidikan di Indonesia harus berarah pada pembentukan skill, sikap, dan karakter individu abad 21, terutama pendidikan di Tingkat Perguruan Tinggi.

Bertalian dengan Institusi tingkat Perguruan Tinggi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang termasuk dalam PTKIN di Indonesia, mengabdikan diri untuk mencerdaskan dan mempersiapkan generasi penerus Bangsa dalam menghadapi tantangan dan persaingan global di abad 21 dalam berbagai bidang, termasuk bidang bahasa Arab. Seluruh mahasiswa semester satu dan dua wajib mengikuti perkuliahan bahasa Arab secara intensif, yang mana dalam pembelajarannya, mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, menyimak, membaca, dan menulis.

Untuk mewujudkan generasi penerus Bangsa yang unggul dan mampu bersaing pada abad 21, tidak cukup dengan pembekalan bidang kognitif dan psikomotorik saja, tetapi harus disempurnakan dengan bidang afektif juga, yang dalam hal ini adalah pendidikan karakter. Karena Secara umum pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Mulyasa, 2011)

Undang-undang tentang Sisdiknas mengedepankan pembentukan karakter peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan memiliki nilai-nilai karakter mulia yang dijadikan sebagai dasar dalam bertindak. Dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut, diharapkan demoralisasi dan dekadensi moral tidak terjadi. Oleh karena itu, tugas setiap pengajar adalah membenahi dan meluruskan perilaku-perilaku yang salah dan tidak baik tersebut dengan melakukan internalisasi nilai-nilai karakter di setiap mata pelajaran, termasuk materi bahasa Arab. (Nata, 2018)

Pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan menjadikan kearifan lokal sebagai landasan pendidikan. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai budaya lokal dan nasional pada siswa dengan mengaplikasikan kearifan lokal Indonesia yang penuh kebajikan, kearifan, sportivitas, integritas, dan pluralitas. (Priyatna, 2016). Semua itu bermuara pada pembentukan generasi penerus Bangsa yang unggul, tangguh, dan berdaya saing tinggi di abad 21 ini.

### Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas ST.1 PKPBA Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan menggunakan metode kualitatif dan penjelasan secara analisis-deskriptif, yang mengkaji tentang bagaimana pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis keterampilan abad 21. (Somantri, 2005)

Data yang digunakan berbasis lapangan dan kajian pustaka. Data dikumpulkan melalui portofolio kelas, dokumen pembelajaran, juga melalui teks buku dan artikel, yang selanjutnya dianalisis kemudian direduksi secara deduktif yang bertujuan menghasilkan hasil penelitian deskriptif.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai tahapan, yaitu: pengumpulan data portofolio kelas, dokumen kegiatan pembelajaran, serta pengumpulan beberapa literatur tentang fokus penelitian. Selanjutnya kumpulan data tersebut ditelaah dan diklasifikan antara yang paling penting dibutuhkan dan tidak penting, yang kemudian direduksi. Dan tahapan paling akhir yaitu pengambilan kesimpulan secara deskriptif. (Sugiyono, 2010)

## Hasil dan Diskusi

### Pendidikan Karakter

Kata "*character*" diambil dari bahasa Yunani *charassein*, yang mempunyai makna *to engrave* (melukis, menggambar, memahat), sebagaimana orang yang melukis kertas, memahat batu atau mengukir. (Abidin, 2015). Berdasarkan makna tersebut, karakter selanjutnya diartikan sebagai lambang atau ciri yang khusus, oleh karenanya memunculkan satu anggapan bahwa karakter berarti pola perilaku yang bersifat individual, yang merupakan keadaan tingkah laku atau akhlak seseorang. Gaya, sifat, ciri, maupun karakteristik adalah sebuah karakter yang dimiliki seseorang yang berawal dari pembentukan ataupun tempaan yang diperoleh melewati lingkungan yang ada di sekitar. (Suyadi, 2015)

### Visi dan Misi Pendidikan Karakter

Abuddin Nata menjelaskan bahwa visi dan misi pendidikan karakter pada abad ke-21 ini harus diarahkan pada upaya memperbaiki *mental block* (penyakit mental). Selain itu pendidikan karakter harus pula diarahkan pada upaya membantu perkembangan jiwa anak didik dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan baik. Pendidikan karakter lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sebagai bangsa, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bangsa.

Pendidikan karakter pada abad ke-21 ini berupaya menanamkan, membiasakan, mencontohkan, dan melatih tentang praktek pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang berkaitan dengan karakter bangsa, sehingga karakter tersebut menjadi jati dirinya, pribadinya, pola pikir, cara pandang, identitasnya, dan sekaligus kecintaan dan kebanggaannya sebagai bangsa, serta meyakinkannya, bahwa nilai-nilai karakter tersebut sebagai yang paling sesuai dengan kehidupan bangsa Indonesia. (Komara, 2018)

### Pengertian Bahasa Arab

Dalam buku Bahasa Arab dan Metode pengajarannya yang ditulis oleh azhar arsyad, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang akhir-akhir ini sering didalami oleh banyak masyarakat untuk dikembangkan dan dicerna, baik yang berhubungan dengan pendekatan normatif maupun spiritualis, yang mana diyakini bahwasannya bahasa Arab adalah bahasa agama di mana al-Qur'an sendiri diwahyukan dengan menggunakan bahasa Arab. Walaupun melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian historis dan estetikanya. (Arsyad, 2004)

### Pembelajaran pada Abad ke-21

Menurut Amalia (2017) bahwa rencana pembelajaran bahasa dalam standar kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik abad 21 adalah:

#### 1. Tema-tema Interdisipliner

Tematik menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa, yang mana peserta didik mendalami tema tertentu dengan pemakaian bahasa yang tepat, dan akan sangat bermakna bagi mereka. sebagai contoh tema interdisipliner meliputi lingkungan, biologi, teknologi, sosial, kesehatan, budaya, dan lain-lain. Dimana peserta didik fokus pada keterampilan bahasa dengan tema-tema tersebut. Maka, pembelajaran bahasa



tidak hanya mengajarkan tata bahasa saja, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tema yang menjadi satu kesatuan utuh.

## 2. Pembelajaran Otentik

Pembelajaran otentik merupakan pembelajaran yang berkonsentrasi pada kehidupan realita, berbagai permasalahan, menentukan solusi atasnya, dan lain sebagainya. Pembelajarannya dilaksanakan dengan beberapa latihan seperti *problem solving* (pemecahan masalah), *role playing* (bermain peran), studi kasus, juga turut serta dalam komunikasi virtual.

## 3. Keterbukaan pada Perkembangan Teknologi

Di era digital sekarang ini, peserta didik dan pengajar harus mampu mengoperasikan berbagai teknologi dalam pembelajaran. Sehingga, ia tidak monoton dilakukan secara formal di dalam kelas saja, tetapi juga dilakukan tanpa batasan waktu, kapan saja dan dimana saja. Selain itu, materi yang dipelajari tidak tergantung pada buku ajar saja, tetapi juga dari berbagai sumber, termasuk juga dari internet.

## Keterampilan Abad 21

Terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik di abad 21 ini, yang bermanfaat untuk mengembangkan kompetensinya juga sebagai modal persaingannya. Menurut Zubaidah (2016) bahwa diantara keterampilan abad 21 tersebut adalah:

### 1. Keterampilan berpikir kritis

Berpikir kritis adalah keterampilan fundamental di abad 21 ini. Mampu mengakses informasi, menganalisis, dan mensintesisnya adalah hal yang harus diajarkan dan dikuasai. Pada era literasi digital ini, yang mana berlimpah informasi, wajib bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan memilih dan memilah kejelasan sumber, kerelevansian informasi, juga objektivitas, reliabilitas, dan kemutakhiran. Berpikir kritis juga cerdas dalam analisa dan evaluasi berbagai informasi yang bersumber dari pengalaman, pengamatan, penalaran, serta komunikasi, yang mana hal itu bertujuan mendapatkan informasi yang terpercaya dan benar, untuk dijadikan pengambilan kesimpulan yang benar serta rasional.

### 2. Kemampuan menyelesaikan masalah

Keterampilan ini merupakan keterampilan dalam mengidentifikasi, mencari, memilih, mengevaluasi, mengorganisir, dan mempertimbangkan berbagai alternatif juga menafsirkan informasi. Dalam pemecahan masalah, kerjasama tim sangat dibutuhkan, begitu juga kolaborasi efektif dan kreatif antara pengajar dan peserta didik untuk memahami pokok permasalahan dan mendefinisikannya. Identifikasi yang tepat dan strategi yang sesuai sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah sangat erat dengan berpikir kritis, karena ia adalah keterampilan dasar dalam pemecahan masalah. (Septikasari, 2018)

### 3. Keterampilan Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan. Komunikasi juga mencakup mahir dalam penyampaian pikiran secara jelas dan persuasif baik oral ataupun tertulis, penyampaian opini secara tepat, penyampaian perintah secara jelas, dan mampu memberikan motivasi kepada orang lain dengan kemampuan berbicara dengan baik.

### 4. Kolaborasi

Keterampilan kolaboratif atau kerjasama ini sangat penting dalam kesuksesan suatu pekerjaan atau pembelajaran. Ia dapat dilakukan oleh peserta didik pada tugas berbasis proyek yang autentik, yang mana pengembangannya melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok. Dalam berkolaborasi, peserta didik akan terbiasa untuk

bekerja secara tim atau kelompok, yang mana saling membutuhkan juga saling membantu satu sama lain, serta membuang jauh ego pribadi yang dapat merusak kerjasama tersebut.

#### 5. Literasi informasi, media, dan teknologi

Keterampilan ini merupakan keterampilan penyempurna di abad 21 ini. Ia mencakup kecerdasan mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi. Setiap peserta didik wajib menguasai literasi teknologi, informasi, dan komunikasi ini untuk meningkatkan kualitas SDM dirinya. Di era ini, telah beredar berbagai informasi dengan berbagai sumber yang masih diragukan kebenarannya. Jika mereka kurang memiliki literasi informasi yang baik, maka akan mudah percaya oleh beberapa isu yang menyesatkan juga membahayakan. Di samping itu, cara penggunaan teknologi untuk berkomunikasi juga sangat urgen untuk bersaing dalam kehidupan yang kompleks di berbagai bidang saat ini. (Redana, 2019)

Semua keterampilan ini tidak dimiliki oleh seseorang sejak lahir, namun dapat diperoleh melalui proses latihan yang kontinyu, belajar yang rajin, dan pengalaman yang luas. Begitu juga semua keterampilan abad 21 tersebut saling berkoherensi antara satu dengan lainnya.

### **Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Keterampilan Abad 21 dengan Mengembangkan Pendidikan Karakter**

Pembelajaran ini menggunakan metode active learning dengan beberapa macam model pembelajaran, yaitu cooperative learning, problem based learning, inquiry learning, dan project based learning, yang mana latihan keterampilan berbicara dengan membuat video percakapan bahasa Arab. Strategi yang digunakan adalah role playing, yang merupakan pembelajaran dengan bermain peran. Strategi ini melibatkan mahasiswa dalam berperan dengan karakter suatu profesi dan situasi tertentu, juga merespon apa yang harus dilakukan. (Sa'diyah, 2018)

Pembelajaran ini juga melatih interaksi dan mengekspresikan diri secara nyata sebagai contoh atas kejadian yang sebenarnya. Kegiatan ini digunakan untuk latihan komunikasi yang baik, yang mana menjadikan mereka berbicara Arab aktif dan kreatif dengan berinteraksi antar sesama.

Berikut ini langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan keterampilan abad 21 yang diimplemetasikannya:

| Kegiatan Pembelajaran  | Keterampilan Abad 21 |
|--|----------------------|
| <b>1. Kegiatan Pendahuluan</b>   |                      |
| <b>Orientasi</b>   |                      |
| • Mengucapkan salam dan menyapa mahasiswa dengan bertanya kabar mereka.  | Komunikasi, PPK      |
| • Mengajak mereka untuk berdo'a sebelum belajar.   | PPK                  |
| • Mengingatkan mereka bahwa pada saat itu akan belajar keterampilan berbicara Arab.                            | Berpikir kritis      |
| • Menkondisikan mereka dengan menyiapkan fisik dan psikis dalam pembelajaran.                                  | Berpikir kritis      |
| <b>Apersepsi</b>   |                      |
| • Bertanya kepada beberapa mahasiswa tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.        | Komunikasi           |
| • Memberikan apersepsi dengan cara mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. | Berpikir kritis      |

|  |   |
|--|---|
| Yang mana mereka akan belajar dengan tema " <i>Berbelanja</i> "  |   |
| <b>Motivasi</b>  |   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.</li> </ul>  | Berpikir kritis   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kepada mahasiswa tentang manfaat tema yang akan dipelajari dalam profesi mereka sebagai seorang mahasiswa.</li> </ul>   | Berpikir kritis   |
| <b>Pemberian Acuan</b>   |   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kepada mereka bahwa akan belajar berbicara Arab dengan bermain peran.</li> </ul>  | Berpikir kritis   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>   | Berpikir kritis   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan kelompok pembelajaran</li> </ul>   | Kolaborasi, berpikir kritis   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Menginstruksikan setiap kelompok untuk mendesain lokasi pembelajaran.</li> </ul>  | Kolaborasi, komunikasi, kreatif, berpikir kritis                                  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ini, setiap anggota kelompok harus memainkan peran yang sudah ditentukan oleh ketua kelompoknya masing-masing, yang mana mereka harus berdialog antara satu sama lain sesuai peran mereka. Peran yang bisa mereka lakukan adalah sebagai penjual dan pembeli.</li> </ul> | Kolaborasi, Komunikasi, Kreatif, Berpikir kritis.                                 |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Meminta kepada peserta didik untuk mempersiapkan beberapa media pembelajaran yang sudah diinstruksikan sebelumnya.</li> </ul>   | Kolaborasi, Komunikasi, kreatif   |
| <b>2. Kegiatan Inti</b>  |   |
| <b>Mengamati</b>   |   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan mufrodat yang belum diketahui oleh mahasiswa tentang <i>berbelanja</i>, dan menjelaskan maknanya.</li> </ul>   | Komunikasi, kreatif, berpikir kritis  |
| <b>Menanya</b>   |   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan kepada mahasiswa tentang kefahaman mereka.</li> </ul>  | Komunikasi, berpikir kritis   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya tentang materi yang belum difahami.</li> </ul>   | Komunikasi, berpikir kritis   |
| <b>Mengeksplorasi</b>  |   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mempersiapkan hp atau kamera untuk mengambil video percakapan.</li> </ul>   | Kolaborasi, kreatif   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempersiapkan beberapa property yang sesuai dengan suasana toko/kantin/pasar.</li> </ul>  | Kolaborasi, kreatif   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa sebagai anggota kelompok memulai bermain peran sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan inti ini, mereka harus berdialog aktif dan kreatif dengan bahasa Arab sebagaimana keadaan mereka dalam realita <i>berbelanja</i>.</li> </ul>  | Kolaborasi, komunikasi, kreatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi |

|   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa melakukan kegiatan berbelanja sebagai penjual dan pembeli.</li> <li>Video percakapan diedit dan didesain dengan baik, jelas, dan menarik.</li> </ul>   | informasi, media, juga teknologi                 |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengunggah video di youtube</li> </ul>   | Literasi informasi, media, dan teknologi         |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengirimkan link youtube kepada dosen juga group telegram kelas untuk dievaluasi dan diberikan masukan</li> </ul>  | Literasi informasi, media, dan teknologi         |
| <b>3. Kegiatan Penutup</b>  |  |
| <b>Menyimpulkan</b>   |  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Meminta kepada setiap kelompok untuk menyampaikan kesimpulan poin-poin penting hasil pembelajaran.</li> </ul>  | Komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis          |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan inti sari atau kesimpulan secara umum.</li> </ul>   | Komunikasi, berpikir kritis                      |
| <b>Refleksi dan evaluasi</b>  |  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengajar dan mahasiswa merefleksi atau mengevaluasi proses pembelajaran yang meliputi: kelebihan dan kekurangan, kesulitan yang dihadapi mereka, masukan untuk pembelajaran selanjutnya buat pengajar juga mahasiswa.</li> </ul> | Kolaborasi, komunikasi, kreatif, berpikir kritis |
| <b>Motivasi</b>   |  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan motivasi kepada mahasiswa, bahwa pembelajaran ini menjadikan mereka aktif berbicara, kreatif dalam berimajinasi, dan mempunyai banyak manfaat dalam profesi mereka kelak.</li> </ul>                                  | Berpikir kritis                                  |
| <b>Menutup pembelajaran</b>   |  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajak mahasiswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa setelah belajar.</li> </ul>  | Kolaborasi, PPK                                  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendoakan mahasiswa untuk kesuksesan mereka semua.</li> </ul>  | PPK  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>  | Komunikasi, PPK                                  |

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah:

- Religius, Cinta damai**, nilai karakter ini dikembangkan melalui ucapan salam pengajar kepada peserta didik, do'a bersama sebelum dan sesudah belajar.
- Menghormati/Toleransi**, nilai karakter ini dikembangkan melalui sapaan pengajar kepada mahasiswa dengan pertanyaan kabar mereka.
- Kerja keras**, nilai karakter ini dikembangkan melalui jawaban mahasiswa atas pertanyaan pengajar tentang pelajaran yang sudah dipelajari,
- Disiplin dan Fokus**, nilai karakter ini dikembangkan melalui perhatian mahasiswa atas apersepsi pengajar dengan cara mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- Fokus, Disiplin, Peduli lingkungan, dan Tanggung jawab**, nilai karakter ini dikembangkan melalui perhatian mereka terhadap penjelasan pengajar tentang prosedur pembelajaran dengan karya wisata.
- Disiplin, Fokus, dan Rasa ingin tahu**, nilai karakter ini dikembangkan melalui konsentrasi mahasiswa dalam mendengarkan bacaan pengajar tentang beberapa mufrodat yang belum diketahui oleh mereka,

7. **Kreatif, Komunikatif, Disiplin, Kerja keras, bersahabat, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Cermat, produktif, Kreatif, Berani, Rasa ingin tahu, dan Bertanggung jawab**, nilai karakter ini dikembangkan melalui partisipasi mahasiswa dalam berdialog dan membuat video, mengedit, juga mengunggahnya di youtube.
8. **Menghargai prestasi, dan Bersahabat**, nilai karakter ini dikembangkan melalui pemberian evaluasi kepada hasil karya temannya.

### Kesimpulan

Pendidikan karakter dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis keterampilan abad 21 dengan menggunakan metode active learning dengan beberapa macam model pembelajaran, yaitu cooperative learning, problem based learning, inquiry learning, dan project based learning. Terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis keterampilan abad 21 dengan menginternalisasikan pendidikan karakter, yaitu pertama: tahap pendahuluan, yang mencakup orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian Acuan, ke-dua: tahap inti pembelajaran (kegiatan inti), yang mencakup mengamati, mengeksplorasi dan ke-tiga: tahap penutup, yang mencakup pengambilan kesimpulan, refleksi dan evaluasi, motivasi, serta penutupan. Sedangkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajarannya adalah religius, cinta damai, menghormati/toleransi, kerja keras, disiplin, fokus, peduli lingkungan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kreatif, komunikatif, peduli sosial, cermat, produktif, berani, dan menghargai prestasi.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Amalia, Mustika Nur. (2017). *Era Baru: Perencanaan Pengajaran Bahasa Memasuki Era Abad Ke 21*. Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 1, No. 1.
- Arsyad, Azhar. (2004). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komara, Endang. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*. SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, Volume 4 (1).
- Mulyasa, (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. I.
- Nata, Abuddin, <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/pendidikan-karakter-untuk-menjawab-tantangan-abad-ke-21-1>. Diakses Di Kota Malang tanggal 19 April 2021.
- Sa'diyah, Halimatus. (2018). *Bermain Peran (Role Playing) Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam di PKPBA UIN Maliki Malang*, Jurnal Tarbiyatuna Volume 3 Nomor 2.
- Septikasari, Resti, Rendy Nugraha Frasandy. (2018). *Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VIII Edisi 02.

- Priyatna, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05.
- Redana, I Wayan. (2019). *Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 13, No 1.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. (2005). *Memahami Metode Kualitatif*. MAKARA: Jurnal Sosial Humaniora, Vol.9, No.2 hlm.57-65.
- Sugiyono. (2010). *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidah, Siti. (2016). *Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran*, Proceeding Seminar Nasional pendidikan.